

Thailand Hentikan "Safeguard" Produk Baja RI

Tanggal : Jum'at , 02 Oktober 2020

Media : Koran Jakarta

Halaman : 6

Wartawan : E-10, ers

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Agus Suparmanto (Menteri Perdagangan), Didi Sumedi (Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kemendag), Pradnyawati (Direktur Pengamanan Perdagangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kemdag)

Rubrik : Ekonomi

Topik : Baja

Penghalang Perdagangan

Thailand Hentikan "Safeguard" Produk Baja RI

JAKARTA - Pemerintah Thailand telah menghentikan pengenaan bea masuk tindakan pengamanan (*safeguard*) produk baja canai panas asal RI. Keputusan tersebut semakin membuka peluang bagi Indonesia untuk terus mendorong ekspor produk baja canai panas ke negeri Gajah Putih tersebut. Apalagi selama pandemi Covid-10 ekspor baja canai panas turun.

Menteri Perdagangan Agus Suparmanto mengatakan keputusan ini merupakan kesempatan bagi Indonesia meningkatkan ekspor, khususnya produk baja canai panas ke Thailand. "Kami melakukan upaya pengawalan dan pem-

belaan atas kepentingan Indonesia untuk memastikan Indonesia tetap dikecualikan dari *safeguard* sejak penyelidikan awal sampai peninjauan ulang (*review*) pengenaan," ujarnya di Jakarta, Kamis (1/10).

Keputusan penghentian pengenaan bea masuk *safeguard* diambil pemerintah Thailand karena industrinya sudah pulih dari kerugian. Tindakan *safeguard* impor baja canai panas telah diterapkan Pemerintah Thailand sejak Desember 2014. Namun, Indonesia bersama sejumlah negara berkembang lainnya berhasil memperoleh pengecualian.

Saat itu, bea masuk *safeguard* pertama kali ditetapkan

sebesar 21,9 persen. Pada 2016, tarif diturunkan menjadi 21,52 persen. Kemudian, pada 2017 diturunkan menjadi 21,13 persen. Setelah dilakukan review pertama, pengenaan *safeguard* diperpanjang dari Juni 2017 hingga 6 Juni 2020.

Sesuai aturan World Trade Organization (WTO), tarif yang dikenakan pada periode perpanjangan harus lebih liberal, yaitu tarif tahun selanjutnya harus lebih kecil dari pengenaan awal. Tarif *safeguard* pada perpanjangan pertama dimulai dari 21 persen, lalu diturunkan sebesar 0,13 persen pada setiap tahun berikutnya.

"Pemerintah Indonesia terus mengamati aktivitas peng-

amanan perdagangan (*trade remedy*) negara mitra dagang terutama yang menyangkut komoditas ekspor Indonesia," kata Mendag.

Ambil Peluang

Sementara itu, Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri-Kemendag, Didi Sumedi mengungkapkan para eksportir baja canai panas Indonesia harus memanfaatkan kesempatan ini.

"Jika sebelumnya ada kehati-hatian dari para eksportir dalam melakukan ekspor karena adanya ancaman pengenaan *safeguard* saat dilakukan peninjauan kembali, kini para eksportir berkesempatan

meningkatkan ekspor ke Thailand. Produk baja canai Indonesia juga memiliki potensi ekspor yang besar karena mampu bersaing secara kualitas dan harga," jelas Didi.

Direktur Pengamanan Perdagangan Kemendag, Pradnyawati menjelaskan ekspor baja canai panas meningkat secara signifikan selama beberapa tahun terakhir. Ekspor produk baja canai panas Indonesia ke Thailand pada periode 2016-2019 meningkat sebesar 18,09 persen. Sedangkan, ekspor baja canai panas Indonesia ke seluruh dunia meningkat sebesar 44 persen pada periode yang sama.

■ ers/E-10